

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Lansia merupakan seseorang individu yang berusia di atas 60 tahun yang pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi (Friedman, 2010). Lansia dengan kondisi tersebut banyak membutuhkan pertolongan. Pertolongan ini bisa menaikan sejahteraan hidupnya. Sebab banyak sejahteraan hidupnya.

Menurut World Health Organization (WHO) Indonesia merupakan negara ke lima besar dengan jumlah lansia didunia. Pada tahun 2015 di Indonesia jumlah lansia mencapai 18, 1 juta jiwa. Kemudian menjadi 18, 781 juta jiwa tahun 2017, dan mencapai 36 juta jiwa pada tahun 2025.

Menurut *Nation Population Division* lansia dibagi empat adalah usia sangat tua/very old  $\geq 90$  tahun, lanjut usia tua/old 75-90 tahun, lanjut usia atau elderly 60-74 tahun, pertengahan/middle age 45-59 tahun, terdapat peningkatan lansia dari 800.000.000 tahun 2017 menjadi 2.000.000.000 tahun 2050 dari 11% jadi 22% penduduk. Penduduk Asia Tenggara sebanyak 142.000.000, dan tahun 2017 berjumlah 24.000.000 dan jadi 28.800.000 dari jumlah penduduk lansia. Terdapat 4 provinsi di Indonesia dengan jumlah lansia terbesar yaitu DIY (13,05%), Jawa Timur (10,96%), Jawa Tengah (11,11%), serta Bali (10,05%), oleh

sebab kejadian pada penduduk tidak dapat dibiarkan, Sejahteraan tanggung jawab bersama.

Menurut PP nomor 43 tahun 2017 Pasal 1 ayat 4-5, keadaan populasi di Indonesia dibagi yaitu lansia potensial dan lansia tidak potensial. Lansia potensial yaitu dapat melakukan kebutuhan sendiri yaitu memenuhi kebutuhannya sendiri. Lansia potensial memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Dan lansia tidak potensial yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan tergantung pada seseorang (Bagian Peraturan Perundang-undangan Biro Hukum & Humas BPKP, 2017).

Menurut Wijayanti (2012) kondisi yang terjadi pada lanjut usia yang tinggal di panti adalah tidak ada yang peduli, memperhatikan, kurang kasih sayang dari keluarga, kekosongan, rasa tidak dibutuhkan lagi, dan kesepian. Lansia yang tinggal di panti karena berbagai alasan, diantaranya terlantar, tidak memiliki keluarga, sebatang kara.

Efikasi diri penilaian seorang terhadap kemampuan mencapai suatu yang diinginkan (Kumar, 2014). Efikasi diri dapat memiliki fungsi diantaranya fungsi avektif, proses motifasi, proses seleksi, dan fungsi kognitif. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi lebih kuat menghadapi masalah. Sedangkan efikasi diri rendah akan mudah menyerah. Dampak positif efikasi diri yaitu tidak memandang masalah yang sulit merupakan ancaman yang harus dihindari. Seseorang yang mempunyai efikasi diri tinggi terdiri dari, dapat membuat rencana untuk

menghadapi masalah, belajar dari kegagalan, bisa membatasi stres, bekerja keras, mampu mengelola situasi, serta aktif mencari peluang dalam menghadapi masalah. Sedangkan dampak negatif dari efikasi diri yaitu cenderung menghindar dari masalah yang terjadi karena dianggap sebagai ancaman. Seorang dengan efikasi diri yang rendah sibuk memikirkan kekurangan yang ada pada dirinya serta menghindari masalah. Seorang yang memiliki efikasi diri rendah terdiri dari mudah khawatir pasif menghadapi masalah mempunyai komitmen yang rendah tidak memiliki usaha menghindari masalah stres dan berkecil hati (Miller SM, 2010).

Menurut Partini Suadirman (2010) masalah utama yang dihadapi lansia pada umumnya adalah: 1) Biologi: kulit, rambut, gigi, penglihatan, mudah lelah, dan lamban. 2) Kesehatan: rentan terhadap berbagai penyakit. 3) Psikis dan Sosial: kesepian, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, dan harga diri. Dibutuhkan upaya meningkatkan kesejahteraan sosial bagi lansia, untuk meningkatkan kesejahteraan lansia secara aktif dan mandiri. (Bagian Peraturan Perundang-undangan Biro Hukum & Humas BPKP, 2017).

Pemerintah dan dinas kesehatan berusaha mewujudkan kesejahteraan lansia melalui pelayanan kesehatan secara sosial. Akan tetapi kesejahteraan pada lansia masih belum dapat perlindungan (Friedman, 2017). Upaya keperawatan dengan pelayanan kesehatan dari kuratif, promotif dan preventif ini telah direspon oleh ahli teori keperawatan Nola.

J Pender dengan menghasilkan karya tentang “ Health promotion Model ” atau model promosi kesehatan. Model ini terdapat dua teori yaitu teori nilai harapan dan teori kognitif sosial yang memandang pentingnya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit adalah suatu yang hal logis dan ekonomis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari A, Hartati N. (2016) sebelumnya menyebutkan jika lansia yang tinggal dipanti berbeda dengan sebelum mereka tinggal di panti hal ini berpengaruh pada kondisi biologis, psikis, dan sosial pada efikasi diri lansia .

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang pada tahun 2019 lansia efikasi diri terdapat yaitu 115 lansia, dari uraian tersebut lansia mengalami efikasi diri tinggi cenderung lebih kuat dalam menghadapi permasalahan sedangkan lansia mengalami efikasi diri rendah lebih mudah menyerah dengan masalah yang ada. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran efikasi diri lansia yang tinggal dirumah pelayanan sosial.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran efikasi diri pada lansia yang tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang.

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan umum

Mengetahui gambaran efikasi diri pada lansia yang tinggal di panti.

Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik lansia di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading.
- b. Mendiskripsikan efikasi diri pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading.

### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi tambahan bagi profesi perawat dalam bidang kesehatan tentang gambaran efikasi diri pada lansia yang tinggal di panti. Profesi perawat diharapkan juga bisa mengembangkan riset sejenis dan kemudian menjadikan penelitian ini sebagai salah satu rujukan untuk penelitian yang berikutnya.

- b. Institusi

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikannya dengan menjadikan penelitian ini menjadi tambahan keustakaan untuk Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan menambah pengetahuan kepada masyarakat mengenai gambaran efikasi diri lansia di panti.